

PEMBINAAN KREATIFITAS SOSIAL KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN TENSICFEST (SMANTEN ISLAMIC FESTIVAL) DI SMA NEGERI 10 PADANG

Hendrayadi¹, Martin Kustati², Rizki Amelia³

^{1,2,3}Pendidikan Islam, Pascasarjana (S.3), UIN Imam Bonjol Padang
email: hendrayadimpdi@gmail.com

Abstrak

Pembinaan ini bertujuan untuk memberikan pembinaan terhadap kreatifitas sosial keagamaan peserta didik SMA Negeri 10 Padang. Melalui Kegiatan Tensicfest (SMANTEN Islamic Festival) di SMA Negeri 10 Padang ini dilakukan sebagai bentuk keprihatinan akhlak peserta didik yang semakin mengalami kemerosotan terutama dalam bidang sosial keagamaan. Metode pembinaan yang dilakukan dalam beberapa kegiatan dimulai dari penetapan kepanitiaian oleh pihak sekolah termasuk guru pendamping/guru pembina, pembuatan proposal kegiatan, rapat panitia, penggalangan dana dan pelaksanaan beberapa kegiatan sosial keagamaan bersamaan dengan kegiatan ibadah puasa Ramadhan dan tahap akhir berupa pelaporan. Hasil dari pembinaan ini terjalinnya hubungan dan silaturahmi antar peserta didik SMA Negeri 10 Padang dengan warga yang diundang dalam kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pengurus MPK/OSIS SMA Negeri 10 Padang bekerja sama dengan Ekskul Rohis dan mengundang beberapa pengurus OSIS SMA Negeri yang ada di Kota Padang, sehingga melalui pembinaan ini mengalami peningkatan kompetensi sosial keagamaan seperti kebersamaan, saling kenal mengenal, keakraban dan kerja sama serta kepedulian sosial. Pembinaan ini menunjukkan pentingnya kegiatan sosial di kalangan peserta didik. Dengan demikian, hasil yang diharapkan dapat berdampak langsung terhadap kompetensi sosial keagamaan peserta didik SMA Negeri 10 Padang

Kata Kunci: Kreatifitas, Sosial, Keagamaan, Tensicfest, SMAN 10 Padang

Abstract

The construction is intended to provide training to the social creativity of the religious students of State High School 10 Padang. Through the activities of Tensicfest (SMANTEN Islamic Festival) in State High School 10 this field is carried out as a form of moral concern of students who are experiencing increasing deterioration especially in the social sphere of religion. The construction methods carried out in several activities began with the establishment of the nationality by the school including the teacher/teacher of the building, the preparation of proposals for activities, committee meetings, fund-raising and implementation of several religious social activities along with the activities of Ramadan fasting and the final phase of reporting. As a result of this construction, there was a strong relationship between the students of State High School 10 Padang and the citizens who were invited to the activities. This activity was carried out by the manager of MPK/OSIS State High School 10 Padang in cooperation with Ekskul Rohis and invited some of the managers of the State High school that are in Padang City, so that through this construction experienced increased social religious competence such as fellowship, mutual acquaintance, affinity and cooperation as well as social care. This construction demonstrates the importance of social activity among the pupils. Thus, the expected results could have a direct impact on the social and religious competence of the students of the 10th State High School in Padang.

Keywords: Creativity, Social, Religion, Tensicfest, SMAN 10 Fields

PENDAHULUAN

Tahapan penting yang menjadi perhatian dalam pendidikan adalah masa remaja. Pembentukan karakter remaja sangat ditentukan oleh berbagai hal, salah satu yang paling utama adalah pendidikan keagamaan yang mereka dapatkan. Karena masa remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari masa anak-anak menuju dewasa, bisa dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai masa dewasa. Mereka ingin berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain termasuk orang tua, akan tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab dalam hal ekonomi dan sosial.

Pada masa usia remaja, terjadi berbagai perubahan dari dirinya maupun dari luar dirinya. Perubahan-perubahan di luar dirinya seperti halnya perubahan sikap terhadap orang tua, anggota

keluarga, teman sejawat dan lain sebagainya, ditambah pula dengan adanya perubahan orang tua dan keluarga menjadi perubahan dengan teman sebaya yang berarti berkenalan dengan norma, nilai, tata cara dan adat istiadat yang baru pula. Menghadapi berbagai situasi sosial yang baru tersebut, remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dan menempatkan diri sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat pada lingkungannya.

Sejalan dengan keadaan remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan maka pembentukan karakter mengenai kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Di samping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logis dan kritis mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. (Abdul Aziz Ahyadi, 2001).

Kondisi sosial keagamaan yang ada pada saat ini terlihat bahwa cenderung individualisme dan kurang adanya rasa kebersamaan di kalangan peserta didik, baik terhadap sesama peserta didik maupun lingkungan masyarakat tempat tinggal. Disamping juga dampak negative penggunaan teknologi yang menyebabkan kecanduan sehingga peserta didik banyak disibukkan dengan permainan Gadget yang mereka miliki. Bandingkan dengan pengabdian yang telah ada sebelumnya.

Tindakan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah sebelumnya seperti apa????

Untuk menumbuhkan jiwa sosial keagamaan di kalangan peserta didik, dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan secara bersama dan terencana. Salah satunya dengan melibatkan pengurus MPK/OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya sehingga terjalin jiwa sosial di kalangan peserta didik. Salah satu kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 10 Padang adalah dalam bentuk kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan bersamaan dengan bulan puasa Ramadhan melalui kegiatan Tensicfest.

Tensicfest merupakan singkatan dari *SMANTEN Islamic Festival* yang merupakan sebuah program kerja MPK/OSIS SMA Negeri 10 Padang bekerja sama dengan Ekstrakurikuler Rohis dalam bentuk kegiatan sosial yang dilakukan pada bulan suci Ramadhan berupa penggalangan dana, buka bersama, pemberian santunan terhadap anak yatim dan diskusi bersama pengurus OSIS sekolah lain di Kota Padang.

METODE

Penulis akan melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada data lapangan dan menggunakan analisis proses dan makna. Metode kualitatif adalah tradisi ilmu pengetahuan yang unik yang bergantung pada pengamatan dan pengawasan manusia dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa dan istilah mereka (Sandu Siyonto, 2015: 27). Menurut Mc. Millan dan Schumacer, metode ini berfokus pada pengamatan manusia dan pengawasan mereka sendiri. Metode kualitatif merupakan kegiatan atau usaha dalam mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, maupun masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan rinci, dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah (Sandu Siyonto, 2015: 28).

Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut diolah dan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data tersebut diuji keabsahannya dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan dapat diartikan: "Bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. (Ahmad Tanzeh, 2009).

Definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan), dan pengendalian (monitoring dan

evaluasi). Sedangkan Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar manusia. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas merupakan salah satu modal yang harus dimiliki siswa untuk mencapai prestasi belajar. Menurut Munandar, kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya. (Utami Munandar, 2009).

Sosial keagamaan terdiri dari dua kata yang berbeda dalam pengertiannya. Akan tetapi pada penelitian ini menjadi satu pengertian yakni sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Rasyidi, bahwa sosial keagamaan adalah “Sikap masyarakat dalam mengaplikasikan ajaran agama secara umum dalam bidang sosial kemasyarakatan”. (Abdul Aziz Ahyadi, 2001). Sosial keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku seseorang individu yang diaplikasikan didalam masyarakat yang berupa tingkah laku, perbuatan yang berdasarkan ajaran agama, seperti Tolong Menolong, Saling Menghargai antar sesama, Bergotong Royong, sikap peduli dan lain-lain.

Pendidikan SMA adalah salah satu lembaga pendidikan umum yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak remaja. Sebagai lembaga formal, sekolah harus menyiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan bukan hanya intelektual tetapi juga kecerdasan spiritual agar keahlian yang dimiliki dapat dikembangkan dan berjalan dengan baik sesuai dengan norma-norma agama.

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan kreatifitas sosial keagamaan melalui kegiatan tencifest (Smanten Islamic festival) di SMA Negeri 10 Padang yaitu melalui usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik, usaha dan tindakan tersebut memberikan bimbingan dan pengajaran tentang sosial keagamaan dan kemasyarakatan. Kegiatan usaha atau tindakan yang dilaksanakan di SMAN 10 Padang ini adalah kegiatan sosial agama dan sosialisasi kemasyarakatan antara siswa di sekolah. Kedua kegiatan ini membantu para siswa atau peserta didik dalam meningkatkan keagamaannya dibidang sosial masyarakat kepada sesama manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada SMAN 10 Padang yang telah memberikan waktu serta kesempatan untuk menerbitkan Jurnal PKM ini serta penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pascasarjana (S.3) UIN Imam Bonjol Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga penulis selesai menulis Jurnal PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi agama: kepribadian muslim Pancasila (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 43. <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>
- Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 144
- Utami Munandar, Pengembangan kreativitas Anak Berbakat. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h. 25
- M. Rasyidi, Empat Kuliah Agama-agama Islam pada Perguruan Tinggi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), h. 58